

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas bangsa. Berbagai penelitian dilakukan dalam bidang pendidikan, diantaranya ada yang menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperbolehkan mahasiswa menjadi pelajar yang bebas sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis (Sungur dan Tekkaya, 2006).

*Peer-tutoring* adalah pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa belajar dari mahasiswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “dosennya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam *peer-tutoring*, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan mahasiswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003).

Pembelajaran dengan metode *peer-tutoring* memberikan kebebasan kepada mahasiswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat temannya mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan (Suherman, 2003).

Dalam pembelajaran dengan *peer-tutoring*, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan temannya untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *peer-tutoring* ini terjadi proses membangun dan memberitahukan pengetahuan (Chi dan Roscoe, 2007). Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada temannya. Ketika tutor memberikan penjelasan pada temannya, tutor melakukan pengintegrasian konsep dan prinsip serta memunculkan ide baru. Selain itu, ketika teman mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung temannya dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya (Depaz dan Moni, 2008).

Pembelajaran di fakultas kedokteran sekarang ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang disebut “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)” atau “*Problem-Based Learning (PBL)*”. Pendekatan pembelajaran ini

dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh dosen dan mahasiswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka belajar dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Metode *peer-tutoring* dapat menjadi solusi untuk membantu dalam proses pembelajaran (Lidinillah, 2005).

*Peer-tutoring* tidak hanya terbatas dengan teman sebaya, dapat pula dengan kakak tingkat. Dalam hal ini kakak tingkat berperan sebagai tutor. Seorang kakak tingkat disini dianggap lebih dahulu mempelajari dan memahami materi-materi yang akan diajarkan dan tentunya kakak tingkat yang dipercaya untuk menjadi tutor adalah yang mempunyai kemampuan akademis yang baik. Sehingga diharapkan dapat membantu anggota kelompok tutornya untuk paham dan mengerti tentang materi yang dipelajari. Diharapkan para mahasiswa yang mengikuti *peer-tutoring* dengan kakak tingkat ini akan memiliki pengetahuan yang lebih dari teman-temannya yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Burgess (2014), menunjukkan bahwa ada banyak manfaat yang dirasakan bagi pembelajaran mahasiswa yang mengikuti *peer-tutoring*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karutter (2014), menunjukkan bahwa *peer-tutoring* sangat berharga bagi mahasiswa untuk dukungan dalam melatih kompetensi klinis di bangsal. Namun demikian, *peer-tutoring* tidak dapat menjadi pengganti yang memadai untuk dokter berpengalaman.

Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Burgess dan Krautter, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yu (2011), menunjukkan bahwa metode konvensional dengan membutuhkan partisipasi dari mahasiswa-dosen

memiliki manfaat secara akademis dan profesional. Efek jangka panjang dari *peer-tutoring* selama pendidikan kedokteran masih kurang dipahami dan membutuhkan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal ini, penulis bermaksud untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2011 mengikuti *near-peer tutoring* dengan kakak tingkat di luar pendidikan formal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2011 mengikuti *near-peer tutoring* dengan kakak tingkat di luar pendidikan formal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2011 mengikuti *near-peer-tutoring* dengan kakak tingkat di luar pendidikan formal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman mengenai cara dan proses berpikir ilmiah, khususnya mengenai masalah-masalah yang berhubungan pendidikan.

#### 1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

- Diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dalam Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- Masukan bagi FK Unila dalam merencanakan sistem pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa dalam rangka perbaikan kurikulum dan lingkungan akademik di Fakultas Kedokteran Unila.

#### 1.4.3. Bagi Subjek

Agar lebih menyadari manfaat dari *near peer-tutoring* dalam menjalani proses pembelajaran selama di FK Unila.

### 1.5 Kerangka Teori

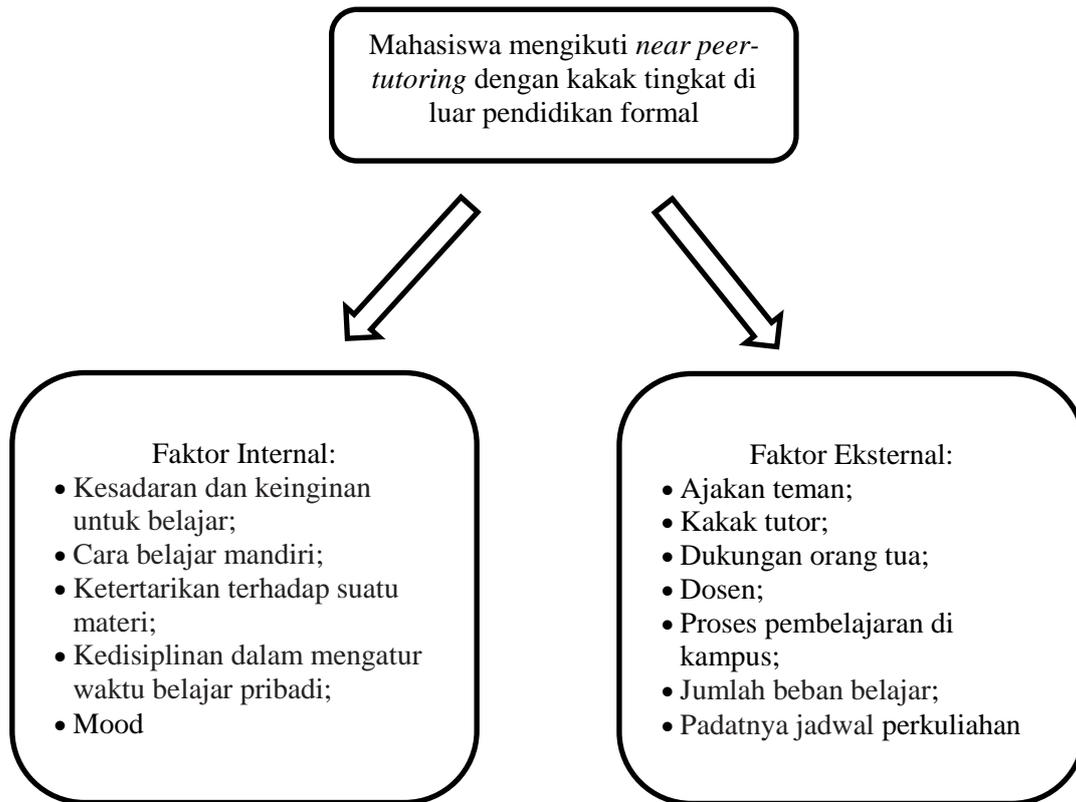
Pembelajaran di Fakultas Kedokteran sekarang ini menggunakan PBL. Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh dosen dan mahasiswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Namun, tidak semua mahasiswa mampu menjalankan proses pembelajaran ini dengan baik, terkadang ada beberapa mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memahami dan menyelesaikan masalah tersebut sehingga *peer-tutoring* dapat menjadi solusi untuk membantu dalam proses pembelajaran (Lidinillah, 2005).

*Peer-tutoring* adalah pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa. Pada *peer-tutoring*, tutor sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya. Bahasa tutor sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan tutor sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan

sebagainya, sehingga diharapkan mahasiswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003).

Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh tutor sebaya yang akrab akan membuat temannya mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan. Selain itu, ketika teman mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung temannya dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya (Depaz dan Moni, 2008).

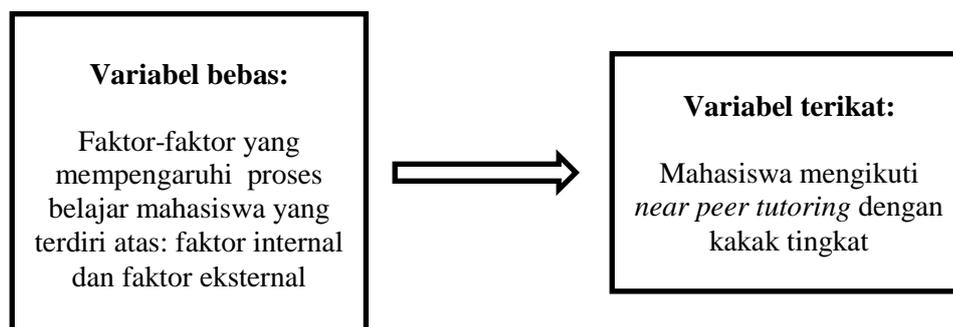
Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam mahasiswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Indriyanto, 2001). Adapun yang termasuk faktor internal adalah kesadaran dan keinginan untuk belajar, cara belajar mandiri yang belum tepat, ketertarikan mahasiswa terhadap suatu materi, kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar pribadi, mood, kesehatan fisik (Levin, 2001; Hutchinson, 2003; Uden, 2006; Dalyono, 2007; Romauli, 2010). Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah ajakan teman, kakak tutor, orang tua, dosen, fasilitas belajar, proses pembelajaran di kampus, jumlah beban belajar, padatnya jadwal perkuliahan (Levin, 2001; Yurika, 2005; Uden, 2006; Khoiriyah, 2008; Suhoyo, 2008).



**Gambar 1.** Kerangka teori

Sumber: Indriyanto (2001) dan Uden (2006) dengan modifikasi

### 1.6 Kerangka Konsep



**Gambar 2.** Kerangka konsep